

**PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MASYARAKAT DESA KAMPUNG
LALANG DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT**

Annisah Silvy Harahap¹, Sri Sartika Sari Dewi², Dani Adnan Harahap³, Fitri Yani Nasution⁴, Gadis Tarangga Mulia Pane⁵, Halimatussakdia Harahap⁶, Hesty Zulaika⁷, Indri Yani Situmorang⁸, Indah Lestari⁹, Fadillah Rihadatul Aisyah Hasibuan¹⁰, Fitri Eni Dalimunthe¹¹, Novri Julianty Pulungan¹², Roy Putra Natama Harahap¹³, Melan Putri Fauziah¹⁴, Nora Rahmi Sarah Nst¹⁵, Nova Rahmadani Pasaribu¹⁶ Melfi Suryaningsih¹⁷

^{1,17}Dosen Prodi Pendidikan Profesi Bidan fakultas Kesehatan, universitas aufa royan di kota padangsidempuan

²⁻¹⁶Mahasiswa fakultas Kesehatan, universitas aufa royan di kota padangsidempuan

Email : annisahsilvy@gmail.com

Abstrak

Creating a healthy life is actually very easy and cheap, when compared to the quite expensive costs that must be spent on treatment if you experience health problems. Healthy living is something that should be implemented by everyone, considering that the benefits it brings are many, ranging from work concentration, children's health and intelligence to family harmony. Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is all health behavior carried out with awareness so that family or family members can help themselves in the health sector and can play an active role in health activities and play an active role in health activities in the community. Of the 10 PHBS indicators, the results of research on the Marpinggan I Plantation Village community revealed that there were 7 indicators that had met the PHBS target and there were 3 indicators whose results were below the target/below 70%. Complete results: 1. Assisted delivery by health workers (100%), 2. Babies are exclusively breastfed (90%), 3. Weighing toddlers every month (90%), 4. Availability of clean water (89%), 5. Washing hands with clean water and soap (100%), 6. Availability of healthy latrines (60%), 7. Eliminating mosquito larvae (70.5%), 8. Eating fruit and vegetables (52%), 9. Doing physical activity every day.

Kata Kunci : PHBS, public

Abstrak

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat. Dari 10 indikator PHBS, hasil penelitian pada masyarakat Desa Perkebunan Marpinggan I diketahui bahwa ada 7 indikator yang telah memenuhi target PHBS dan ada 3 indikator yang hasilnya berada dibawah target/dibawah 70%. Hasil selengkapnya: 1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan (100%), 2. Bayi di beri ASI ekslusif (90%), 3. Menimbang balita setiap bulan (90%), 4. Ketersediaan air bersih (89%), 5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun (100%), 6. Ketersediaan jamban sehat (60%), 7. Memberantas jentik nyamuk (70,5%), 8. Makan buah dan sayur (52%), 9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari.

Kata Kunci: PHBS, Masyarakat

Pendahuluan

Masalah kesehatan yang ada dimasyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya. Penelusuran dari rumah ke rumah merupakan cara yang paling efektif untuk mengetahui secara nyata masalah kesehatan yang sebenarnya sedang dihadapi oleh masyarakat.

Sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami.

Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga.

untuk mencapai keharmonisan keluarga. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007). Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga.

Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, dibandingkan biaya yang harus kita keluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan. Akan tetapi yang kebanyakan yang terjadi sudah mengidap penyakit baru mengobati sehingga akan membuat kerugian tersendiri bagi yang mengalaminya. Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:

2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur Upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan Masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di masyarakat (Depkes RI, 2007). Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan asset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013).

Dengan demikian dalam pelaksanaan program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10 indikator PHBS yang harus diperaktikkan dirumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat, indicator tersebut adalah:

1. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.
2. Bayi di beri ASI ekslusif.
3. Menimbang balita setiap bulan.
4. Ketersediaan air bersih.
5. Ketersediaan jamban sehat.
6. Memberantas jentik nyamuk.
7. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
8. Tidak merokok dalam rumah
9. Melakukan aktifitas fisik setiap
10. Makan buah dan sayur

PHBS merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu pencapaian 70% rumah tangga sehat. Menurut Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2014 bahwa target rumah tangga ber-PBHS adalah 70%. Dari yang ditargetkan pemerintah sebesar 70% tersebut capaiannya masih dibawah standar yaitu 48,3%

Perilaku kesehatan adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan dan minuman, serta lingkungan. Perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok, yaitu :

1. Perilaku pemeliharaan kesehatan, yaitu perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.

2. Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu perilaku yang menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan. Perilaku ini dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan keluar negeri.

3. Perilaku kesehatan lingkungan, yaitu bagaimana seseorang merespons lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya, sehingga lingkungan tersebut tidak memengaruhi kesehatannya.

A. Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatankegiatan kesehatan dimasyarakat (Departemen Pekerjaan Umum, 2007: 112).

PHBS adalah upaya memberikan pengalaman belajar bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan Advokasi, Bina Suasana (Social Support) dan Gerakan Masyarakat (Empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Depkes RI 2011).

B. PHBS Di Rumah Tangga

Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat.

Pola Hidup Bersih dan Sehat PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga BerPHBS. Rumah tangga Ber-PHBS adalah rumah tangga yang melakukan 10 PHBS di rumah tangga yaitu :

1. Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan

2. Memberi bayi asi ekslusif
3. Menimbang balita setiap bulan
4. Menggunakan air bersih
5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
6. Menggunakan jamban sehat
7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
8. Makan buah dan sayur setiap hari
9. Melakukan aktifitas fisik setiap hari
10. Tidak merokok di dalam rumah

(Departemen Pekerjaan Umum,2007:113)

1. Bagi Masyarakat:

- 1) Masyarakat mampu mengupayakan lingkungan sehat.
- 2) Masyarakat mampu mencegah dan menanggulangi masalah – masalah kesehatan.
- 3) Masyarakat memanfaatkan pelayanan kesehatan yang ada.
- 4) Masyarakat mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) (Departemen Pekerjaan Umum, 2007:113)

2. Sasaran PHBS di Rumah Tangga

Sasaran PHBS di rumah tangga adalah seluruh anggota keluarga, yaitu :

- 1) Pasangan usia subur
- 2) Ibu hamil dan menyusui
- 3) Anak dan remaja
- 4) Usia lanjut
- 5) Pengasuh anak.

C. Kesehatan Masyarakat

Pengertian Kesehatan Masyarakat Menurut Winslow dalam Notoatmodjo: 2003, bahwa Kesehatan Masyarakat (Public Health) adalah Ilmu dan Seni :mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan meningkatkan kesehatan, melalui “Usaha-usaha Pengorganisasian masyarakat “ untuk :

1. Perbaikan sanitasi lingkungan
2. Pemberantasan penyakit-penyakit menular
3. Pendidikan untuk kebersihan perorangan

4. Pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan.

5. Pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Dalam Undang-undang Nomor 23 tahun 1992 tentang Kesehatan ditetapkan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Dari uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa kesehatan masyarakat merupakan hal yang sangat penting, untuk itu pemerintahpun dalam Pembangunan kesehatan yang diselenggarakan di Puskesmas bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang:

1. memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat;
2. mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu
3. hidup dalam lingkungan sehat; dan
4. memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

METODE KEGIATAN

A. Jenis Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif.

B. Fokus Kegiatan

Peneliti memfokuskan kegiatan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat perkebunan marpinggan/kampung lalang kecamatan Angkola selatan kabupaten Tapanuli selatan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat.

Dengan indikator tersebut adalah:

- a. Pertolongan persalinan oleh tenaga Kesehatan dan Menimbang bayi setiap bulan
- b. ketersediaan air bersih
- c. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
- d. ketersediaan jamban sehat

e. Tidak merokok di dalam rumah.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat di Desa perkebunan marpinggan 1 kecamatan Angkola selatan kabupaten Tapanuli selatan Dengan indikator : Tingkat Pendidikan,Fasilitas Kesehatan

a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa perkebunan marpinggan 1 kecamatan Angkola selatan kabupaten Tapanuli selatan.

Jenis dan Sumber Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan jalan terjun langsung ke obyek penelitian, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara empiris

2) Data sekunder, yaitu data pendukung atau data pelengkap yang dapat diperoleh dalam penelitian ini dengan tidak harus terjun langsung pada obyek penelitian. Salah satu kegunaan data sekunder ini adalah sebagai penguatan dasar analisa teori yang ada hubungannya dengan tema penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini akan menggunakan :2. Studi Lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data dengan jalan terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan tekniknya adalah sebagai berikut :

a. Interview (wawancara)

b. Penyebaran Kuesioner • Pengamatan (observasi), yaitu peneliti melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan di tempat dan bidang kerja masing-masing.

F. Instrumen Penelitian Yang dimaksud dengan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam rangka memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian yang umum digunakan untuk suatu penelitian adalah : wawancara, Kuesioner, observasi dan dokumenter. Dalam penelitian ini instrumen alat yang digunakan adalah :

1. Peneliti sendiri Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah memasukan manusia atau

peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data utama. Hal ini berpengaruh terutama dalam proses wawancara dan analisa data.

2. Pedoman wawancara Hal ini berguna untuk membatasi dan mengarahkan peneliti dalam mencari data-data yang diperlukan guna kegiatan penelitian.

3. Perangkat penunjang Perangkat ini meliputi : buku catatan dan alat tulis menulis yang dapat digunakan selama berada di lapangan.

G. Teknik Analisa Data Menurut M. Nazir (2005 : 358) analisa adalah mengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkat data sehingga mudah dibaca. Tujuan dari analisa adalah untuk mereduksi data agar dapat dikerjakan, dimanfaatkan dan dipahami sedemikian rupa sehingga berhasil menyimpulkan suatu fenomena yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Sesudah data terkumpul dengan lengkap yang disajikan dalam bentuk penyajian data, langkah yang harus ditempuh adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data penelitian ini akan mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Husaini Usman (2008 : 88) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga selesai yakni: reduksi data (data Reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan.

PENYAJIAN DATA, HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Kegiatan

1. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian Desa perkebunan marpinggan Kecamatan : Angkola selatan Kabupaten : Tapanuli selatan Jumlah penduduk : 1.200 orang Jumlah kartu keluarga:360 KK.

B. Hasil Kegiatan dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masyarakat desa

Perkebunan marpinggan Kecamatan Angkola selatan Kabupaten Tapanuli selatan dalam meningkatkan kesehatan

A. Persalinan di tolong oleh tenaga kesehatan Dari data yang telah diperoleh, dapat

disimpulkan bahwa di desa Perkebunan Marpinggan seluruh persalinan yang dilakukan oleh ibu bersalin di tolong oleh Bidan (tenaga kesehatan). Hal ini berarti seluruh persalinan 100% berdasarkan penolong persalinan di Bidan.

B. Menimbang Balita Setiap Bulan Di desa Samir terdapat posyandu sebanyak 3 buah. Dari data dapat disimpulkan bahwa seluruh bayi berdasarkan kategori tempat penimbangan seluruhnya menimbang di posyandu sebanyak 80 balita atau 90% Bagi masyarakat desa Perkebunan Marpinggan menimbang secara rutin di posyandu akan terlihat perkembangan berat badan balita apakah naik atau tidak. Manfaatnya, orang tua dapat mengetahui apakah balita tumbuh sehat, tahu dan bisa mencegah gangguan pertumbuhan balita.



C. Menggunakan Air Bersih Berdasarkan data penelitian, dari total 363 KK hampir seluruh atau sekitar 302 KK mempunyai sarana air bersih memenuhi syarat. Masyarakat desa Perkebunan Marpinggan sebagian besar menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari mata air pegunungan dan sumur. Mereka menyadari manfaat menggunakan air bersih yang sangat banyak, sehingga dapat terhindar terhindar dari semua penyakit seperti diare, kecacingan, penyakit kulit atau keracunan. Dan dengan menggunakan air bersih setiap anggota keluarga terpelihara kebersihan dirinya.

D. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun Berdasarkan data penelitian, dari total 363 KK, seluruh penghuni rumah desa Perkebunan Marpinggan terbiasa mencuci tangan dengan air bersih dan sabun. Kebiasaan ini biasanya dilakukan sebelum makan dan makan, sesudah buang air besar, sebelum

memegang bayi, setelah menceboki anak dan sebelum menyiapkan makanan tentunya menggunakan air bersih mengalir dan sabun. Masyarakat desa juga mengetahui manfaat mencuci tangan sangat banyak, antara lain : agar tangan menjadi bersih dan dapat membunuh kuman yang ada di tangan, mencegah penularan penyakit seperti diare, kecacingan, penyakit kulit, infeksi daluran pernafasan akut (ISPA), bahkan flu burung dan lainnya.

E. Menggunakan Jamban Sehat Berdasarkan data penelitian, dari total 363 KK hanya sebagian (60%) 200 KK mempunyai jamban yang memenuhi syarat. Ada 163 rumah yang belum memiliki jamban yang memenuhi syarat atau bisa disebut juga dengan WC cempung tanpa septitank.

F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Desa Perkebunan Marpinggan 1 kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Tingkat Pendidikan Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Perkebunan Marpinggan mayoritas memiliki (38%) penduduk yang tamatan SD, setelah itu 1(40,8%) penduduk tamat SMP dan (29,2) tamatan SMA. Dengan mayoritas masyarakat berpendidikan SMP, hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan haruslah diperhatikan.

KESIMPULAN

PHBS di Rumah Tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat. PHBS di Rumah Tangga dilakukan untuk mencapai Rumah Tangga Sehat di desa kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Kegiatan PHBS ini sendiri memiliki manfaat baik bagi rumah tangga itu sendiri maupun masyarakat. Sasaran dari kegiatan PHBS rumah tangga ini adalah : Pasangan Usia Subur, Ibu Hamil dan Ibu Menyusui, Anak dan Remaja, Usia Lanjut, Pengasuh Anak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa PHBS masyarakat desa Perkebunan Marpinggan 1 sebagai berikut :

1. Semua persalinan masyarakat desa ditolong

- oleh tenaga kesehatan
2. Masih sedikitnya ibu yang mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya.,
 3. Semua bayi dan balita tiap bulan melakukan penimbangan di posyandu serta untuk memantau kesehatannya.
 4. Masyarakat selalu menjaga kebersihan dengan selalu mencuci tangan dengan air bersih dan sabun setelah melakukan aktivitas umum dan BAB.
 5. Menggunakan jamban sehat
 6. Masyarakat desa banyak yang tidak makan buah dan sayur setiap hari
 7. Masyarakat desa banyak yang selalu melakukan aktivitas fisik setiap hari
 8. Masyarakat desa kebanyakan merokok di dalam rumah.
 9. Sarana kesehatan yang disediakan pemerintah untuk masyarakat desa masih belum mencukupi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Jayanti, Linda. 2011. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Serta Perilaku Gizi Seimbang Ibu Kaitannya Dengan Status Gizi Dan Kesehatan Balita Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Vol 6(3). Hal: 192-199.

Soemirat, Juli. 2004. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sumijatun, et al. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Komunitas. Jakarta : EGC

[15.12, 26/7/2024] Fadillah Rihadatul Farm: Wahyudi, D. (2014). Peran Keluarga

Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis. Jurnal mahasiswa.Unesa.Ac.Id, 290-294

DOKUMENTASI

